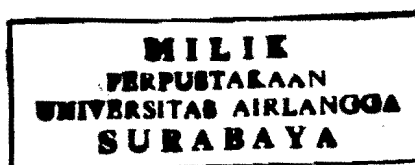


**PERDEBATAN GOLONGAN REFORMIS DAN GOLONGAN
REVOLUSIONER DALAM GERAKAN ANTI-GLOBALISASI
MENGENAI EKSISTENSI LEMBAGA EKONOMI NEOLIBERAL**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004/2005**



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang Berjudul:

**PERDEBATAN GOLONGAN REFORMIS DAN GOLONGAN
REVOLUSIONER DALAM GERAKAN ANTI-GLOBALISASI
MENGENAI EKSISTENSI LEMBAGA EKONOMI NEOLIBERAL**

Setuju untuk diujikan

Surabaya, 11 Januari 2005

Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. I. Basis Susilo, MA
NIP. 130 937 977

ABSTRAK

Berbagai isu yang diangkat oleh gerakan anti-globalisasi ternyata menimbulkan perdebatan diantara kelompok dan organisasi yang tergabung di dalamnya. Salah satu isu yang memunculkan perdebatan adalah mengenai eksistensi lembaga ekonomi neoliberal di masa depan. Di satu pihak terdapat golongan reformis yang yakin bahwa lembaga-lembaga semacam IMF, Bank Dunia dan WTO secara inheren tidaklah buruk dan harus mengalami proses reformasi. Di pihak lain terdapat golongan revolusioner yang yakin bahwa perubahan harus terjadi melalui revolusi masyarakat, sehingga lembaga-lembaga yang ada perlu dihancurkan dan digantikan oleh lembaga yang baru. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mencoba untuk meneliti penyebab timbulnya perdebatan antara kedua golongan tersebut mengenai eksistensi lembaga ekonomi neoliberal.

Penelitian ini menggunakan empat kerangka teori yaitu: teori ekonomi politik marxisme, teori konvergensi dan jalan kompromi, teori dependensi dan konsep *crowd lobbying*. Kerangka teoritik ini digunakan untuk menjelaskan perdebatan golongan reformis dan golongan revolusioner dalam tubuh gerakan anti-globalisasi terhadap eksistensi lembaga-lembaga ekonomi neoliberal. Dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: Pertama, munculnya perdebatan lebih disebabkan oleh adanya perbedaan pendekatan dan ideologi yang dipegang oleh masing-masing kelompok dan organisasi. Kedua, terdapat perbedaan kepentingan dari masing-masing kelompok.

Penelitian ini memfokuskan pada empat kelompok dan organisasi yang merepresentasikan masing-masing golongan. Kelompok dan organisasi tersebut adalah: Blok Anti-kapitalis Revolusioner dan Focus on the Global South dari golongan revolusioner; dan ATTAC Perancis dan Oxfam Inggris dari golongan reformis. Jangkauan penelitian dimulai dari tahun 1999 ketika pertama kali muncul demonstrasi gerakan anti-globalisasi di Seattle, Amerika Serikat sampai pada September 2003 ketika gerakan melakukan demonstrasi pada Konferensi Tingkat Menteri di Cancun, Mexico.

Penelitian ini menemukan bahwa perdebatan yang terjadi antara kedua golongan lebih disebabkan oleh adanya perbedaan pendekatan dan ideologi yang dipegang oleh masing-masing golongan. Golongan reformis lebih mengedepankan pendekatan konvergensi dan proses dialog dengan lembaga ekonomi neoliberal, sedangkan golongan revolusioner lebih berpegang pada ajaran Marxis dalam melakukan sebuah perubahan sosial, sehingga revolusi kaum tertindas harus terjadi untuk melawan ekspansi kapitalisme. Organisasi yang tergabung dalam golongan reformis ternyata memiliki kepentingan yang spesifik yang ingin diwujudkan dengan kehadiran lembaga ekonomi neoliberal, yaitu implementasi Pajak Tobin dan kampanye perdagangan anti-dumping.

Kata Kunci: Globalisasi, gerakan anti-globalisasi, golongan reformis, golongan revolusioner, perdebatan, lembaga-lembaga ekonomi neoliberal.